JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

Determinants of Students' Online Loan Decisions: FinTech Access and Financial Literacy

Yusril Ully Yoko[1*], Rochmawati[2], Putri Ayu Rahmawati[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[*]E-Mail: yusril.23071@mhs.unesa.ac.id

Information Article

History Article
Submission: 31-10-2026
Revision: 20-11-2026
Published: 26-11-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v4i2.978

A B S T R A K

Generasi Z memiliki akses yang lebih mudah ke teknologi dan terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dikenal peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan serta memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan global. Revolusi FinTech telah memperkenalkan faktor-faktor baru yang memengaruhi sektor keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perkembangan teknologi keuangan (*FinTech*) mempermudah mahasiswa mengakses layanan pinjaman online, namun kemudahan tersebut juga membawa risiko gagal bayar dan jeratan utang. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan akses FinTech dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner skala Likert lima poin kepada 61 responden yang dipilih dengan purposive sampling di lingkungan UNESA Ketintang. Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses fintech dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, serta secara simultan menjelaskan 50,7% variasi penggunaan pinjaman online. Uji asumsi menunjukkan residual tidak berdistribusi normal dan terdapat gejala heteroskedastisitas.

Kata Kunci: Kemudahan Akses Fintech, Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Keputusan Mahasiswa

A B S T R A C T

Generation Z has easier access to technology and is accustomed to using social media in their daily lives. They are also known for their concern for social and environmental issues and for having a more open and global mindset. The FinTech revolution has introduced new factors that influence the financial sector and contribute to sustainable economic growth. Advances in financial technology (FinTech) have made it easier for students to access online loan services, but this convenience also carries the risk of default and debt traps. This study aims to analyze the influence of easy access to FinTech and financial literacy on students' decisions to use online loans. The study employed a quantitative approach using a survey method with a five-point Likert scale questionnaire administered to 61 respondents selected via purposive sampling at the UNESA Ketintang campus. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics.

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

The results show that ease of access to FinTech and financial literacy have a positive and significant effect on the use of online loans and, together, explain 50.7% of the variation in online loan usage. Assumption tests indicate that the residuals are not normally distributed and that there are signs of heteroscedasticity.

Key word**:** *FinTech access, financial literacy, online loans, student decisions*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah memainkan peran penting sebagai pendorong perubahan di berbagai sektor, termasuk industri keuangan. Salah satu manifestasi nyata dari kemajuan teknologi di bidang keuangan adalah munculnya teknologi keuangan, yang biasa disebut sebagai FinTech (Prabowo et al., 2026). Karena dampak positif FinTech yang signifikan terhadap berbagai aktivitas keuangan, seperti manajemen transaksi, manajemen dana, dan asuransi, FinTech telah menarik perhatian yang cukup besar dari para peneliti di seluruh dunia (Sahabuddin et al., 2023). Generasi Z (Gen Z) memiliki akses yang lebih mudah ke teknologi dan terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dikenal peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan serta memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan global (Accessdigital et al., 2025). Revolusi FinTech telah memperkenalkan faktor-faktor baru yang memengaruhi sektor keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Novitasari et al., 2025). Pada dasarnya, keuangan digital mengurangi premi risiko tinggi dan biaya operasional yang signifikan yang terkait dengan sistem keuangan tradisional dengan memanfaatkan teknologi informasi canggih seperti big data, komputasi awan, blockchain, dan kecerdasan buatan (Chen, 2024).

Selama dua dekade terakhir, literasi keuangan telah menjadi faktor kunci yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi, inklusi sosial, dan pemberdayaan individu (Tavares, 2025). Kebijakan dan program literasi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dengan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan mendapatkan kendali serta kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana, menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya kesejahteraan finansial individu melalui penerapan manajemen keuangan pribadi yang baik (Khoirunnisa, 2021). (*OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy*, 2023). Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan negara mencapai 85,1% pada tahun 2022. Namun, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam literasi keuangan digital, yang hanya mencapai 48%.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

Kesenjangan ini menyoroti urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana fintech dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat untuk mempercepat inklusi keuangan nasional (Winani et al., 2025). Meskipun studi sebelumnya telah meneliti aspek-aspek seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan, hubungan antara faktor-faktor ini dan perencanaan keuangan belum dieksplorasi secara menyeluruh, khususnya di kalangan siswa Generasi Z. Literasi keuangan, sebagai komponen fundamental, memainkan peran penting dalam memahami dan mengelola masalah keuangan secara efektif (Mayori & Hidayat, 2025). Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam keputusan investasi, sehingga mendukung pilihan keuangan yang lebih terinformasi dan rasional (Dinar & Pramesti, 2024)

Kemajuan teknologi keuangan (FinTech) telah secara signifikan mengubah cara individu mengakses layanan keuangan, termasuk aktivitas pinjaman. Salah satu segmen yang paling cepat berkembang dalam FinTech adalah pinjaman fintech, yang memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan langsung dari pemberi pinjaman tanpa bergantung pada lembaga keuangan tradisional (A & Prastyanti, 2025). Ekspansi pinjaman fintech didorong oleh kemajuan teknologi digital, yang telah mempercepat pengembangan akses keuangan yang inovatif. Pertumbuhan ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan dan meningkatkan inklusi keuangan (Nopiah, 2025). Platform pinjaman peer-to-peer (P2P) berbasis digital telah meningkatkan inklusi keuangan dengan menawarkan sumber pembiayaan alternatif bagi individu dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang sebelumnya menghadapi keterbatasan akses ke layanan perbankan tradisional (Soraya & Purborini, 2026).

Pinjaman antar individu (peer-to-peer/P2P) berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi aktivitas investasi dan pinjaman di antara masyarakat. Industri pinjaman P2P fintech telah mengalami pertumbuhan yang substansial, dengan pembiayaan yang beredar mencapai Rp 80,07 triliun per Februari 2025, mencerminkan peningkatan tahunan sebesar 31,06% (Journal & Economics, 2026). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan per 12 Juli 2024, beberapa platform pinjaman online di Indonesia telah resmi berlisensi dan berada di bawah pengawasan regulasi, termasuk AdaKami, Indodana, JULO, OVO Finansial, EASYCASH, KREDITO, dan Danai.id. Secara total, 98 platform telah terdaftar dan diawasi, yang berkontribusi pada aksesibilitas dan kemudahan proses pinjaman. Namun, di samping platform berlisensi ini, terdapat juga banyak layanan pinjaman online tidak berlisensi yang beroperasi tanpa pengawasan regulasi. Situasi ini seringkali menyebabkan ketidakpastian publik dalam membedakan antara platform yang sah dan tidak aman (Naraswari & Warmadewa, 2021). Tren ini didukung oleh meningkatnya jumlah pengguna internet dan ponsel pintar, yang telah menjadi kekuatan pendorong utama di balik ekspansi fintech di berbagai sektor, termasuk pembayaran digital, layanan pinjaman online, dan investasi berbasis teknologi (Candy et al., 2026).

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membekali individu

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat individu yang selanjutnya akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan. Dalam konteks keputusan penggunaan pinjaman online, persepsi risiko mencerminkan sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan tindakan dan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Ketika individu menilai risiko pinjaman relatif rendah, maka akan muncul kecenderungan atau kesiapan untuk melakukan transaksi maupun mengambil keputusan pinjaman. Sebaliknya, apabila risiko yang dirasakan dianggap tinggi, individu cenderung menghindari atau tidak melakukan tindakan tersebut (Feryana & Jiwa, 2025).

Meskipun kemudahan akses layanan pinjaman online memberikan berbagai manfaat, kondisi tersebut juga dapat menimbulkan risiko yang cukup signifikan. Kemudahan dan kecepatan proses pinjaman sering mendorong individu menggunakan pinjaman online sebagai solusi jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan keuangan mendesak tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran di masa depan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya masalah keuangan, seperti siklus utang yang berkelanjutan, di mana individu menggunakan pinjaman baru untuk melunasi kewajiban sebelumnya (Trisanti, 2024). Ini Adalah 2 faktor yang mempengaruhi pengambilan Keputusan dalam melakukan pinjaman online, Fintech sebagai faktor external dan literasi keuangan sebagai faktor internal.

Meskipun penelitian mengenai FinTech, literasi keuangan, dan pinjaman online telah berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas literasi keuangan atau kemudahan akses fintech secara terpisah terhadap perilaku keuangan digital. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis keputusan penggunaan pinjaman online pada mahasiswa masih relatif terbatas. Padahal, mahasiswa merupakan kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital dan rentan terdorong menggunakan layanan pinjaman online karena kemudahan akses yang ditawarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan akses FinTech dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online pada mahasiswaPenelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh kemudahan akses FinTech dan literasi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online masih terbatas, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemudahan akses FinTech dan literasi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan digital serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif di era digital.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

dependen melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Metode survei dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menganalisis pengaruh kemudahan akses FinTech dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online pada mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif di wilayah UNESA Ketintang. Pengumpulan data dilakukan secara daring dan door to door melalui penyebaran kuesioner menggunakan media digital. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PAK 2023-2024 aktif yang pernah menggunakan layanan pinjaman online berbasis financial technology (FinTech). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif
2. Mengetahui layanan pinjaman online
3. Pernah menggunakan atau memiliki akses terhadap layanan pinjaman online
4. Menggunakan smartphone dan internet dalam aktivitas sehari-hari

Jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan analisis regresi linear berganda. Penelitian kuantitatatif yang menggunakan purposive sampling dikarenakan saya ingin meneliti kelompok dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan kemudahan akses FinTech, literasi keuangan, dan keputusan penggunaan pinjaman online.Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta sumber literatur lain yang relevan dengan penelitian.

Hipotesis

H1: Kemudahan akses Fintech dan literasi keuangan secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

H2: Literasi keuangan diduga berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

H3: Kemudahan akses FinTech diduga berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 61 responden dengan teknik regresi linier berganda yang diolah menggunakan program IBM SPSS Statistics. Variabel terikat (Y) adalah penggunaan pinjaman online, sedangkan variabel bebas terdiri atas kemudahan akses Fintech (X1) dan literasi keuangan (X2). Rangkaian analisis meliputi pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), estimasi model regresi, uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), serta penghitungan koefisien determinasi (R^2).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Kenormalan distribusi residual diuji dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang menggunakan koreksi signifikansi Lilliefors. Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0,128 dengan signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0,015. Estimasi Monte Carlo memberikan signifikansi sebesar 0,014 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,011 dan 0,017.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Parameter	Nilai
N	61
Mean residual	0,000
Std. Deviation	2,368
Most Extreme Differences (Absolute)	0,128
Positive	0,048
Negative	-0,128
Test Statistic	0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,015
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,014

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Kedua nilai signifikansi berada di bawah taraf 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal ditolak. Dengan demikian, secara statistik residual model belum memenuhi asumsi normalitas. Pembahasan mengenai implikasi temuan ini disajikan pada bagian Pembahasan.

Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas dinilai melalui nilai tolerance, *Variance Inflation Factor* (VIF), serta indeks kondisi (*condition index*).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemudahan Akses Fintech (X1)	0,824	1,213
Literasi Keuangan (X2)	0,824	1,213

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Kedua variabel bebas memiliki tolerance sebesar 0,824 (lebih besar dari 0,10) dan VIF sebesar 1,213 (lebih kecil dari 10). Diagnostik kolinearitas juga menunjukkan indeks kondisi tertinggi sebesar 20,700, yang masih berada di bawah batas 30. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel bebas.

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,506	1,410	0,359	0,721
Kemudahan Akses Fintech (X1)	-0,115	0,047	-2,435	0,018
Literasi Keuangan (X2)	0,171	0,070	2,440	0,018

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Model Glejser secara keseluruhan signifikan (F = 4,186; Sig. = 0,020), dan kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi. Selain itu, hasil kajian terhadap karakteristik berbagai metode alternatif pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa metode-metode tersebut umumnya memiliki tingkat kekuatan pengujian (*statistical power*) yang relatif rendah dalam mendeteksi heteroskedastisitas pada tingkat yang dapat mengganggu validitas hasil analisis regresi (Mackinnon, 1985).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Estimasi model regresi dengan metode Enter, di mana kedua variabel bebas dimasukkan secara bersamaan, menghasilkan koefisien berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1,581	2,651		0,596	0,553
Kemudahan Akses Fintech (X1)	0,467	0,089	0,526	5,269	< 0,001
Literasi Keuangan (X2)	0,429	0,132	0,324	3,244	0,002

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Konstanta sebesar 1,581 menunjukkan tingkat penggunaan pinjaman online apabila kemudahan akses Fintech dan literasi keuangan bernilai nol. Koefisien X1 sebesar 0,467 berarti setiap kenaikan satu satuan Kemudahan akses Fintech meningkatkan penggunaan pinjaman online sebesar 0,467 satuan, dengan asumsi literasi keuangan tetap. Adapun koefisien X2 sebesar 0,429 berarti setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan meningkatkan penggunaan pinjaman online sebesar 0,429 satuan, dengan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

asumsi kemudahan akses fintech tetap. Berdasarkan koefisien beta, kemudahan akses fintceh (0,526) memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada literasi keuangan (0,324).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05) dengan derajat kebebasan 58.

1. Kemudahan akses Fintech (X1): t hitung = 5,269 dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05). H1 diterima, sehingga kemudahan akses Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.
2. Literasi keuangan (X2): t hitung = 3,244 dengan signifikansi 0,002 (< 0,05). H2 diterima, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	370,271	2	185,135	31,903	< 0,001
Residual	336,582	58	5,803		
Total	706,852	60			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Nilai F hitung sebesar 31,903 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,001 (< 0,05) menunjukkan bahwa kemudahan akses fintech dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Model regresi dengan demikian layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Ringkasan Model (Koefisien Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,724	0,524	0,507	2,409

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2026)

Nilai R sebesar 0,724 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel bebas dan penggunaan pinjaman online. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,507 berarti bahwa 50,7% variasi penggunaan pinjaman online dapat dijelaskan oleh perk kemudahan akses fintech dan literasi keuangan, sedangkan 49,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak saling berkorelasi secara berlebihan (tolerance 0,824; VIF 1,213). Sebaliknya, dua asumsi lain tidak terpenuhi secara

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

statistik. Pertama, residual tidak berdistribusi normal (signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,015). Kedua, uji Glejser mengindikasikan heteroskedastisitas karena kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual (signifikansi 0,018). Pelanggaran normalitas pada sampel yang relatif kecil, yakni 61 observasi, juga dapat mengurangi ketepatan inferensi.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini sebaiknya dibaca dengan kehati-hatian. Penelitian lanjutan atau perbaikan analisis dapat menggunakan galat baku yang robust terhadap heteroskedas-tisitas, transformasi variabel, prosedur bootstrap, atau penambahan jumlah responden. Hasil uji t yang sangat kuat pada variabel X1 (signifikansi di bawah 0,001) memberikan tingkat keyakinan yang lebih besar dibandingkan hasil pada variabel X2 (signifikansi 0,002), tetapi keduanya tetap perlu dikonfirmasi dengan metode yang lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi tersebut.

Pengaruh kemudahan akses fintech terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Temuan penelitian menunjukkan kemudahan akses fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (B = 0,467; t = 5,269; Sig. < 0,001). Artinya, semakin berkembang layanan fintech yang dirasakan responden, semakin tinggi pula kecenderungan mereka menggunakan pinjaman online.

Kemudahan akses fintech menghadirkan proses pengajuan yang lebih cepat, persyaratan yang lebih sederhana, dan akses yang lebih luas, sehingga pinjaman online menjadi alternatif pembiayaan yang mudah dijangkau. Dengan nilai beta 0,526, perkembangan fintech juga merupakan prediktor yang lebih dominan daripada literasi keuangan dalam model ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (B = 0,429; t = 3,244; Sig. = 0,002). Dengan demikian, responden dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak memanfaatkan pinjaman online.

Dalam konteks ini, penggunaan pinjaman online tidak serta-merta mencerminkan perilaku konsumtif, melainkan dapat pula menunjukkan kepercayaan diri dan kecakapan responden dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Data penelitian ini tidak mengukur motif peminjaman sehingga penafsiran tersebut tetap bersifat dugaan teoretis.

Pengaruh Simultan dan Kemampuan Penjelas Model

Uji F menghasilkan nilai 31,903 dengan signifikansi di bawah 0,001, yang berarti kemudahan akses fintech dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

pinjaman online. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,507 menunjukkan bahwa sekitar separuh variasi penggunaan pinjaman online mampu dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Kemampuan penjelas ini tergolong moderat hingga cukup baik untuk penelitian perilaku, sementara 49,3% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti, misalnya tingkat pendapatan, kebutuhan mendesak, persepsi risiko, kepercayaan terhadap platform, atau gaya hidup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 61 responden, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemudahan akses fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (B = 0,467; t = 5,269; Sig. < 0,001), sehingga hipotesis H3 diterima. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (B = 0,429; t = 3,244; Sig. = 0,002), sehingga hipotesis H2 diterima. Secara simultan, perkembangan fintech dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (F = 31,903; Sig. < 0,001), sehingga hipotesis H1 diterima. Kedua variabel bebas menjelaskan 50,7% variasi penggunaan pinjaman online (Adjusted R^2 = 0,507), dan perkembangan fintech merupakan variabel yang paling dominan (Beta = 0,526 dibandingkan 0,324).

Bagi penyelenggara layanan pinjaman online, hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan dan perluasan layanan berbasis teknologi merupakan faktor utama yang mendorong penggunaan. Bagi regulator dan lembaga edukasi, temuan tentang peran literasi keuangan menegaskan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat perlu berjalan seiring dengan perkembangan layanan digital agar penggunaannya bersifat bijak dan terlindungi dari risiko.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji asumsi menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal (Sig. 0,015) dan terdapat indikasi heteroskedastisitas (Sig. Glejser 0,018), sehingga hasil inferensi perlu ditafsirkan secara hati-hati. Selain itu, jumlah responden relatif terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan berhati-hati.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi penyelenggara fintech, disarankan memperkuat transparansi biaya, bunga, dan risiko pada setiap produk pinjaman agar kemudahan akses tidak mendorong penggunaan yang tidak terukur. Bagi regulator dan lembaga edukasi, disarankan memperluas program literasi keuangan digital, khususnya mengenai kemampuan menilai kewajiban pembayaran dan mengenali platform legal. Bagi masyarakat, disarankan meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi sebelum memanfaatkan pinjaman online. Bagi peneliti berikutnya, disarankan memperbesar sampel, menambahkan variabel seperti pendapatan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap platform, serta menggunakan galat baku robust, transformasi data, atau bootstrap untuk mengatasi pelanggaran asumsi.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

DAFTAR PUSTAKA

A, O. A. S., & Prastyanti, R. A. (2025). *Consumer Rights in the Fintech Lending Era Amid Legal Challenges of a Borderless World*.

Accessdigital, F., Literacy, F., Financial, O. N., Digital, B., Mediation, T. H. E., Of, R., & Dea, F. S. (2025). *FINTECH ACCESS AND DIGITAL FINANCIAL LITERACY ON FINANCIAL BEHAVIOR IN THE DIGITAL ERA : THE MEDIATION ROLE OF*. *18*(2), 285–300.

Candy, C., Huang, S., & Budiman, J. (2026). *Fintech Adoption among College Students in Batam , Indonesia : The Influence of Ease of Use and Usefulness*. *6*, 185–194.

Chen, J. (2024). *Fintech : Digital Transformation of Financial Services and Financial Regulation*. *30*, 38–45.

Dinar, A., & Pramesti, M. (2024). *FACTORS OF FINANCIAL LITERACY , PERSONAL BEHAVIOR , AND FAMILY ON INVESTMENT AWARENESS*. *11*(2).

Feryana, E., & Jiwa, H. A. (2025). *LITERACY , RISK PERCEPTION AND LIFESTYLE TO INFLUENCE ONLINE LOAN DECISION*. *15*(03), 774–791. https://doi.org/10.22219/jrak.v15i3.41566

Journal, I. I., & Economics, S. (2026). *No Title*. *9*(1), 2802–2815.

Khoirunnisa, I. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening*. *9*(2), 210–219.

Mackinnon, J. G. (1985). SOME HETEROSKEDASTICITY-CONSISTENT COVARIANCE MATRIX ESTIMATORS WITH IMPROVED FINITE SAMPLE PROPERTIES. *Journal of Econometrics*, *29*(3), 305–325.

Mayori, C., & Hidayat, A. M. (2025). *Shaping financial futures : exploring the impact of financial literacy , inclusion , and behavior on financial planning in Telkom University ' s Generation Z*. https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art6

Naraswari, M. I., & Warmadewa, U. (2021). *A Legal Review of Default in Online Loans in Indonesia*. 1350–1358.

Nopiah, R. (2025). *Fintech Lending : Analysis of the Response and Existence of Peer to Peer Lending Growth in Indonesia*. *4*(1), 527–539. https://doi.org/10.55299/ijec.v4i1.1146

Novitasari, D., Asih, L., & Andrianingsih, V. (2025). *The impact of financial literacy, financial technology, social environment, and lifestyle on financial management*. *8*(2), 314–324. https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.37454

OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy. (2023).

Prabowo, R., Nuriansyah, F., Setiawan, A., & Hilmiatussadiah, K. G. (2026). *Exploring the Effects of Financial Technology on Economic Growth : Evidence from Indonesia*. *10*(1), 27–42.

Sahabuddin, M., Sakib, N., Rahman, M., & Jibir, A. (2023). *The Evolution of FinTech in Scientific Research : A Bibliometric Analysis*. 1–16.

Soraya, J., & Purborini, V. S. (2026). *Regulating Fintech Abuse in Illegal Online Lending : A Criminal Law and Policy Approach*. *December 2025*. https://doi.org/10.61194/ijss.v7i2.2065

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 4, No. 2, October 2026, p. 5131-5143

Tavares, F. O. (2025). *Reframing Financial Literacy for the Twenty-First Century : Foundations , Digital Transformations , and Pathways to Sustainable Empowerment*. 1–7.

Trisanti, T. (2024). *ANALYZE THE INFLUENCE OF THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) ON THE USE OF FINTECH*. *18*(2), 103–112.

Winani, R., Sanatha, T., & Akbar, W. (2025). *Digital transformation in the financial system : A comprehensive review of the literature on fintech and financial inclusion*. *5*. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i8.479

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License